

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

**PENGARUH KETERLIBATAN SISWA DALAM ORGANISASI
EKSTRAKULIKULER TERHADAP BUDI PEKERTI
SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Penulis
Melania Fandika
Irawan Suntoro
Yunisca Nurmalisa

Penyunting
Holilulloh



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT**INFLUENCE STUDENT'S INVOLVEMENT IN EXTRACURRICULAR ORGANIZATION TO STUDENT'S CHARACTER OF SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG 2012/2013**

By

(Melania Fandika, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Purpose of this research was to determine, analyze and test the effect of student's involvement in extracurricular organization to student character of SMA Negeri 15 bandar lampung 2012/2013. Method in this research is correlational. Respondent in this research was 55 students. Method of analyze used Chi Kuadrat theory.

Result in this research: There is a significant effect between student's involvement in extracurricular organization to student character of SMA negeri 15 bandar lampung 2012/2013.

Key Word: Student's involvement in extracurricular organization, student's character.

**PENGARUH KETERLIBATAN SISWA DALAM ORGANISASI
EKSTRAKULIKULER TERHADAP BUDI PEKERTI
SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh
Melania Fandika**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler, budi pekerti siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Budaya kekerasan dan kemerosotan akhlak yang menimpa anak-anak usia sekolah belakangan ini menjadi sorotan masyarakat, seperti yang baru beberapa bulan ini terjadi pada tanggal 24 September 2012 di Kebayoran baru Jakarta Selatan, terjadi tawuran antar pelajar SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 70 bahkan sampai merenggut korban jiwa (www.jaringnews.com), tidak hanya itu pada tanggal 12 Desember 2012 di Situbondo Jatim terjaring beberapa pelajar yang sedang melakukan arisan PSK (Pekerja Seks Komersial) (www.surabaya.detik.com). Hal ini salah satunya disebabkan karena kurangnya kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan positif ini dapat dijumpai dalam wadah komunitas, baik komunitas kecil maupun besar yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, sekolah menyediakan wadah bagi siswa untuk berkreasi, berinovasi, mengembangkan bakat, dan berprestasi. Beberapa jenis ekstrakurikuler yang biasa dimiliki di setiap sekolah, seperti Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pecinta Alam, Rohis (Rohani Islam), Paduan Suara, Klub Bahasa, Band Musik, Drumband serta Olahraga di antaranya Bola basket, Voli, Futsal, Sepakbola, Bulutangkis, dan Bela diri. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengajarkan siswa dalam berorganisasi, sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisasi lebih baik lagi. Sehingga dapat terbentuk perilaku dan budi pekerti yang baik dalam diri siswa tersebut.

Budi pekerti merupakan bentuk perilaku mengenai baik buruknya seseorang yang tercermin dari perbuatan, sikap, dan perasaan. Dengan demikian budi pekerti sangatlah penting diajarkan pada setiap anak agar setiap anak dapat membiasakan, berpikir, bersikap dan berperasaan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sehingga terbentuklah generasi-generasi muda yang memiliki budi pekerti yang baik.

Contoh-contoh perilaku buruk yang terjadi pada siswa yang telah dibahas di awal paragraf ternyata juga terjadi di daerah-daerah lain termasuk Bandar Lampung tetapi dalam bentuk kenakalan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari data yang diambil di SMA 15 Bandar Lampung banyak siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran baik itu norma agama, norma hukum, dan sopan santun.

Tabel 1.1 Catatan kenakalan siswa tanggal 10 Juli 2012 sampai dengan 14 November 2012 di SMA 15 Bandar Lampung

No	Jenis Kenakalan	Juli	agustus	september	oktober	november	Jumlah siswa	
							Non ekskul	ekskul
1	Membolos	3		6	6	1	14	0
2	Merokok	1		3	5	2	11	0
3	Berkelahi	1		6		7	14	2
4	Mencuri			1	1		2	
5	Menyimpan video/fotoporno			1	1	1	3	0
6	Tidak sopan pada guru dan teman	1		2	1		4	0
7	Tidak menggunakan seragam sesuai aturan			5	3		4	4
8	Membawa barang yang tidak seharusnya ke sekolah	3			5		6	2
9	Mengganggu saat KBM			6	1	2	5	3
10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	4	7	24	12	6	34	19
11	Lain-lain	1		5	6	2	9	5
Jumlah		14	7	60	41	21	103	35
Jumlah siswa kelas X							51	
Jumlah siswa IPA							30	
Jumlah siswa IPS							57	
Jumlah keseluruhan siswa yang melakukan pelanggaran							138	

Sumber: Data BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Menurut data tersebut dari 138 siswa yang melakukan pelanggaran sebanyak 53 siswa melakukan pelanggaran tidak masuk sekolah tanpa keterangan sedangkan sisanya menyebar kepelanggaran-pelanggaran lainnya, dan dari 138 siswa yang melakukan pelanggaran 35 siswa merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pelanggaran yang banyak dilakukan adalah tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 19 orang. Bentuk-bentuk pelanggaran yang ada di tabel menunjukkan bentuk pelanggaran kedisiplinan, kesopanan, norma agama, tidak tanggung jawab, dan semua itu merupakan bentuk dari nilai-nilai budi pekerti yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mampu menjaga perilaku.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Organisasi

Gerry Dessler dalam Suharsimi Arikunto, (1993:12) mengungkapkan bahwa organisasi yaitu, ” unit-unit sosial yang bertujuan, terdiri dari kelompok orang-orang yang mengemban berbagai tugas dan dikoordinasikan untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Suharsimi dalam D.Ratna Wilis, (1996:56) organisasi adalah, “ suatu sistem kerja sama antara dua orang atau lebih secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama”.

2. Bentuk-Bentuk Organisasi

Menurut Chester L. Bernard dalam Stephen P.Robbins, (1994:6) ada beberapa bentuk-bentuk organisasi diantaranya adalah:

1. Organisasi politik
2. Organisasi sosial
3. Organisasi mahasiswa
4. Organisasi olahraga
5. Organisasi sekolah
6. Organisasi negara

3. Ciri-ciri Organisasi Sosial

menurut Berelson dan Steiner dalam WS. Winkel (1997:75) sebuah organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Formalitas, merupakan ciri organisasi sosial yang menunjuk kepada adanya perumusan tertulis daripada peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dan seterusnya.

2. Hirarki, merupakan ciri organisasi yang menunjuk pada adanya suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida, artinya ada orang-orang tertentu yang memiliki kedudukan dan kekuasaan serta wewenang yang lebih tinggi daripada anggota biasa pada organisasi tersebut.
3. Besarnya dan Kompleksnya, dalam hal ini pada umumnya organisasi sosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota adalah tidak langsung (impersonal), gejala ini biasanya dikenal dengan gejala “birokrasi”.
4. Lamanya (*duration*), menunjuk pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama daripada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu.

Organisasi dapat dilihat dari sistem kerjasama untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini dalam garis besarnya organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:

1. Yang berhubungan dengan aspek lingkungan fisik, yakni faktor geografis, faktor sarana dan prasarana yang digunakan oleh organisasi.
2. Yang berhubungan dengan aspek sosial, yakni suku, kelompok usia, kepentingan dan sebagainya.
3. Yang berhubungan dengan aspek individu, dan
4. Yang berhubungan dengan variabel-variabel lain.

Tinjauan mengenai aspek sosial, individu maupun variabel lain didasarkan atas definisi bahwa “ organisasi adalah suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama”. Dengan pengertian ini maka yang dapat dikategorikan sebagai organisasi adalah suatu bentuk yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya tinjauan yang ingin dicapai secara bersama.
2. Individu yang terikat dalam organisasi tersebut memiliki kemauan dan kemampuan untuk saling bekerjasama.
3. Terjadi komunikasi antara individu yang terikat dalam kerjasama.

4. Pengertian Partisipasi

Berorganisasi bisa membuat individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan.

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu” partisipation” yang berarti pengambilan

Menurut Keith Davis (1985:185) partisipasi dimaksudkan sebagai” keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”.

Menurut Ensiklopedi pendidikan yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2002: 279) partisipasi adalah” suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan”.

5. Jenis-jenis Partisipasi

Menurut B. Suryosubroto (2002: 281) juga mengemukakan jenis-jenis partisipasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pikiran
- b. Tenaga
- c. Pikiran dan tenaga
- d. Keahlian
- e. Barang
- f. Uang

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemnfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut.

6. Pengertian Ekstrakurikuler

Dewa Ketut Sukardi (1990:98) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler yaitu, “ bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah”.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 57), kegiatan ekstrakurikuler adalah “ kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umum nya merupakan kegiatan tambahan”.

7. Inti dari Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik .

Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.

8. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting dapat diartikulasikan kedalam 3 lingkup pendidikan nilai Menurut Taylor dalam Dewa Ketut Sukardi, (1990:105), yaitu :

1. Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.
2. Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dsb. Semua situasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.
3. Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Peggalan-peggalan peristiwa seperti itu merupakan hidden curriculum yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik).

9. Pengertian Budi Pekerti

Menurut Edi Sedyawati (2007: 25) pengertian budi pekerti adalah,” sebagai moralitas yang mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun, sikap dan perilaku”.

Menurut Nurul Zuriah (2007: 17) pengertian budi pekerti mengacu pada “pengertian bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku”.

10. Bentuk Budi Pekerti yang Terwujud dalam Perilaku Siswa

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:36) bentuk budi pekerti yang terwujud dalam perilaku siswa, yaitu:

- a. Jujur
Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.
- b. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Religius
Pikiran, tindakan dan perkataan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan atau ajaran agama.
- d. Santun
Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.
- e. Bertanggung jawab
Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

11. Bentuk Dari Perilaku yang Bertentangan Dengan Nilai Budi Pekerti

a. Perilaku Menyimpang

Kehidupan saat ini banyak sekali anak berperilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama, budaya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan merosotnya keimanan dan nilai budi pekerti. banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh anak seperti memakai narkoba, mencuri, dan perbuatan yang jauh dari nilai agama.

Menurut Sarlito. W.S (1988:196), perilaku menyimpang adalah “keseluruhan atau tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat yaitu melanggar norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan sebagainya”.

Menurut Andi Marppiare dalam Fuad Amsyori, (1982:191), perilaku menyimpang adalah:

Tingkah laku yang ditimbulkan oleh adanya rasa tidak enak, rasa tertekan dalam taraf yang kuat sebagai akibat dorongan-dorongan yang saling bertentangan dalam diri seseorang yang secara kuat akan melakukan tindakan-tindakan agresif yang berlebihan dan menurut masyarakat tingkah laku tersebut merupakan tingkah laku sosial yang menyimpang dari kewajaran, cenderung ada rasa putus asa, tidak aman atau cenderung ingin merusak dan melanggar peraturan-peraturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku menyimpang adalah perbuatan seseorang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat baik norma sosial, norma agama, dan norma budaya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji apakah pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan sampel 55 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- a. Jika x^2 hitung lebih besar atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka terdapat pengaruh
- b. Jika x^2 hitung lebih kecil atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka tidak ada pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran angket mengenai keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dalam tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.12: Daftar distribusi kontigensi Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi ekkul Budi Pekerti Siswa	Tidak aktif	Kurang aktif	Aktif	Jumlah
Kurang Baik	1	0	0	1
Cukup Baik	11	4	5	20
Baik	0	28	6	34
Jumlah	12	32	11	55

Sumber: Analisis perhitungan angket tahun 2013.

Tabel 4.13. Daftar frekuensi antara pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Organisasi Ekskul Budi Pekerti Siswa	Tidak aktif	Kurang aktif	Aktif	Jumlah
Kurang Baik	1 0,22	0 0,58	0 0,2	1
Cukup Baik	11 4,36	4 11,64	5 4	20

Baik	0 7,42	28 19,78	6 6,8	34
Jumlah	12	32	11	55

Sumber: Analisis perhitungan angket tahun 2013.

Berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,59$ dengan $C_{maks} = 0,82$, diperoleh nilai $0,71$. Dengan hasil $0,71$ berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menguji signifikan keterkaitan antara pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat dengan kriteria jika $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ maka terdapat pengaruh. Karena hasilnya adalah $29,83 \geq 9,49$ maka dengan demikian hubungan antara pengaruh keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dikarenakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang dapat membantu dalam pembentukan budi pekerti siswa yang mencakup kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sopan santun, religius, dan juga merupakan wadah yang dapat dijadikan tempat bagi para siswa untuk belajar bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dapat menambah wawasan bagi para siswa baik dibidang ilmu pengetahuan maupun moral, sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, selain itu ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sehingga para siswa lebih mudah dalam mengekspresikan bakat yang mereka miliki dan memanfaatkan waktu mereka untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap budi pekerti siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa untuk bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekolah dan masyarakat dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para siswa baik itu tentang moral, akhlak dan ilmu pengetahuan lainnya serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa sehingga siswa dapat memanfaatkan

waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang positif, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki perilaku yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyori, Fuad.1982.*Mencegah Kenakalan Remaja*.Bandung:Indonesia Publishing House.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- , 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1993. *Organisasi dan Administrasi, Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Badudu, Yus dan Zain SM. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah.1982.*Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*.Jakarta:Bulan Bintang.
- Depdikbud. 1987. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- D, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S. B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Bandung.
- Ferdinand, Augusty.2006.*Metode Penelitian Manajemen*.Semarang.CV.Indoprint.
- Hadi, Sutrisno. 1986.*Metodologi Research*.Yogyakarta:Tarsito Bandung
- Harefa, Sastra. 1998. *Perbedaan Wewenang dan Kekuasaan*. [http// www.anneahira.com](http://www.anneahira.com)
. Diakses pada tanggal 1 Januari Pukul 11.30.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi 2 kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malo, Manase. 1985. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali

Identitas Jurnal Pendidikan

Nama : Melania Fandika
NPM : 0913032054
Prodi : PPKn
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Dr. Irawan Suntoro, M.S
Pembimbing II : Yunisca Nurmalisa S.Pd, M.Pd
Pembahas Seminar Hasil : Drs. Holilulloh, M.Si